

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Awal Benda Melalui Benda Konkret Kelompok B di Taman Kanak-Kanak

Khulatul Lutfia^{a,1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ khulatul.ludfia@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 1 Juli 2023;

Revised: 13 Juli 2023;

Accepted: 26 Juli 2023.

Katakata kunci:

Huruf Awal Benda;

Benda Konkret.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketertarikan anak dalam mengenal huruf sehingga anak mampu dengan mudah untuk mengingat dan melafal huruf melalui benda yang ada di sekitar anak atau media benda konkret. Model media yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dikembangkan oleh Kemis dan MC. Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari planning (perencanaan), acting & observating (tindakan & pengamatan), reflecting (refleksi), dan revisi plan (revisi rencana untuk siklus berikutnya). Teknik pengumpulan data menggunakan dan Teknik analisi data berupa observasi dan penilaian unjuk kerja anak. Subjek dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada Kelompok B di TK Muslimat NU 13 Hasanuddin Talangagung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Hasil penelitian di tunjukkan pada pra siklus presentase rata-rata baru mencapai 14,1%, kemudian pada siklus I presentase rata-rata mencapai 11,4% dan presentase pada siklus II meningkat hingga 7,3%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,1%.

Keywords:

Initial Letters of Objects;

Concrete Objects.

ABSTRACT

Improving the Ability to Recognize the Initial Letters of Objects Through Group B Concrete Objects in Kindergarten. The purpose of this study is to increase children's interest in recognizing letters so that children are able to pay easily to remember and pronounce letters through objects around the child or concrete objects media. The media model used is a classroom action research model. This study was developed by Kemis and MC. Taggart which is done in 2 cycles. Each cycle consists of planning (planning), action & observation (action & observation), reflection (reflection), and plan revision (revision plan for the next cycle). Data collection techniques using and data analysis techniques in the form of observation and child performance. The subjects of this study were children aged 5-6 years in Group B at TK Muslimat NU 13 Hasanuddin Talangagung, Kepanjen District, Malang Regency. The results of the study in each pre-cycle average percentage only reached 14.1%, then in the first cycle the average percentage reached 11.4% and the percentage in the second cycle increased to 7.3%. The increase from cycle I to cycle II was 4.1%.

Copyright © 2023 (Khulatul Lutfia, dkk) All Right Reserved

How to Cite : Lutfia, K. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Awal Benda Melalui Benda Konkret Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 85–91. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1823>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada rentang usia 0 – 6 tahun adalah pendidikan yang difokuskan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan selanjutnya atau pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh bagi anak, untuk bekal mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Hasan (2009: 15) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan awal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar dengan memberikan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi dan rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuhan kembangan anak baik pertumbuhan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Enny, 2011)..

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik (Gultom, 2023).

Kemampuan dalam mengenal huruf baik menghafal bentuk huruf atau melafalkannya merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi rangsangan dan stimulasi secara terus menerus dengan waktu tertentu dan secara optimal sejak anak usia dini. pemberian stimulasi dan ransangan dalam pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk melafalkan, mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi secara baik dan benar.

observasi yang dilakukan di pada anak kelompok usia 5 – 6 tahun atau kelompok B TK Muslimat NU 13 Hasanuddin Talangagung Kecamatan Kepanjen diperoleh hasil kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal. Dari 17 anak hanya 5 anak yang dapat menyebutkan dan melafalkan huruf suatu benda dengan benar. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya sebagian besar anak kebingungan dalam membedakan bentuk huruf yang hampir sama, ada juga yang salah dalam melafalkan huruf. Hal ini terlihat pada saat anak di tunjukkan sebuah benda kemudian anak menyebutkan nama benda dan menyebutkan huruf-huruf dari benda tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibawati (2014) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Simbol Huruf Melalui Media Benda Konkret Pada anak kelompok B di RA Al Husna Pakulaman Yogyakarta” menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan media benda konkret membuat suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan minat anak dalam belajar mengenal huruf. Selain itu penelitian tentang pengenalan huruf melalui benda konkret juga pernah dilakukan oleh Lovita (2017) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Benda Konkret terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Kelompok B di TK Negeri Bantul” kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan kedua penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media benda konkret adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf awal Benda di TK Muslimat NU 13 Hasanuddin Talangagung, sehingga rumusan masalah ini adalah “ Bagaimana langkah – langkah meningkatkan kemampuan mengenal huruf awal benda melalui benda konkret di Kelompok B TK Muslimat NU 13 Hasanuddin Talangagung Kecamatan Kepanjen”.

Metode

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada di kelas. Tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), mengobservasi (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflecting*), kemudian berputar sampai terjadi perbaikan atau peningkatan yang diharapkan. Salah satu karakteristik PTK adalah penelitian dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Meskipun penelitian ini dirancang secara bersiklus, tetapi peneliti tidak dapat menentukan berapa siklus yang akan dilakukan. Penelitian ini akan berakhir jika masalah di kelas sudah teratasi dan terdapat peningkatan pada kualitas dan hasil pembelajaran anak. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus masing-masing terdiri dari beberapa pertemuan. Pada penelitian ini Teknik analisis data yang dipergunakan adalah pengolahan data yang dihasilkan dari nilai perkembangan anak dalam mengenal dan melafalkan huruf awal suatu benda melalui benda kongkrit.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil observasi yang diperoleh pada siklus I pada aspek ketepatan menyebutkan nama benda dan mencocokkan kartu kata dengan benda pada tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4 Tabel Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek	Prosentase
1	Ketepatan menyebutkan nama benda	11,4%
2	Mencocokkan kartu kata sesuai nama benda	7,3%
Rata-rata		4,1%

Dari analisis data yang terdapat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, kemampuan anak kelompok B di TK Muslimat NU 13 Hasanuddin Talangagung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dalam mengenali huruf awal suatu benda dengan menggunakan benda konkret masih belum mencapai tingkat ketuntasan, dengan prosentase rata-rata sebesar 4,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pengenalan huruf awal benda melalui benda konkret pada siklus I belum sepenuhnya efektif, karena prosentase hasilnya masih di bawah 75%.

Dalam merespons hasil ini, beberapa aspek penting perlu diperhatikan. Pertama, perlu diapresiasi peningkatan dari pra tindakan yang menunjukkan adanya penurunan prosentase dari 11,4% ke 7,3%, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan pada siklus II. Kedua, pentingnya peran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disusun dengan baik oleh guru, sehingga dapat dijadikan dasar untuk evaluasi dan perbaikan selanjutnya. Ketiga, keaktifan sebagian besar anak dalam mengenal nama-nama benda dapat dianggap sebagai indikasi positif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Salah satunya adalah perluasan metode pengajaran agar dapat lebih efektif pada siklus II. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf awal suatu benda, namun perlu diperhatikan secara individual untuk memastikan bahwa semua anak mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian, perbaikan dan penyesuaian perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dari hasil observasi yang diperoleh pada siklus II pada aspek menyebutkan nama benda yang huruf awalnya sama dan menuliskan nama dari benda tersebut dengan benar pada tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5 Tabel Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek	Prosentase
1	Menyebutkan nama benda yang huruf awalnya sama	14,1%
2	Menuliskan nama benda di papan tulis	11,4%
Rata-rata		2,4%

Dari observasi yang dilakukan hasil data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II kemampuan anak mencapai rata-rata 2,4%. Prosentase hasil tersebut menunjukkan, bahwa kemampuan kerjasama menunjukkan ketuntasan dengan prosentase hasil > 75%.

Data hasil analisis pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Peningkatan masing-masing tindakan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 1.6 Peningkatan Kemampuan mengenal huruf

No	Penelitian	Rata-rata Hasil (%)
1.	Pra tindakan	14,1
2.	Siklus I	11,4
3.	Siklus II	7,3
	Peningkatan	3,1

Melalui analisis data pada Tabel 4.3, tergambar dengan jelas bahwa kemampuan mengenal huruf anak mengalami perubahan yang signifikan sepanjang tiga tahap pengamatan. Dari pra tindakan, dapat dilihat bahwa kemampuan tersebut dimulai dengan prosentase 14,1%. Pada siklus I, terdapat penurunan ke 11,4%, namun pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi 7,3%. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 3,1% dari siklus I ke siklus II.

Pentingnya ditekankan bahwa hasil akhir pada siklus II, yakni sebesar 7,3%, telah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, yaitu nilai di atas 75%. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan yang positif dalam kemampuan anak dalam mengenal huruf. Perubahan ini dapat diatributkan pada implementasi perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan pada siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya.

Keberhasilan ini memberikan dukungan terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta menegaskan bahwa tindakan perbaikan pada siklus sebelumnya telah memberikan dampak positif. Meskipun demikian, tetap penting untuk terus mengawasi perkembangan anak dan mengevaluasi metode pengajaran guna memastikan konsistensi dan keberlanjutan peningkatan dalam jangka panjang. Kesuksesan pada siklus II menjadi landasan untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran di masa mendatang. Refleksi ini akan dikemukakan tentang hasil proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret, sebagai berikut: pertama, Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media benda konkret sudah lebih baik dari siklus I. Kedua, perencanaan kegiatan pada siklus II sudah baik dan dilaksanakan dengan baik. Ketiga, anak merasa sangat senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Anak sudah menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keempat, peningkatan kemampuan mengenal huruf awal benda melalui benda konkret pada siklus II salah satu faktornya adalah kegiatan yang lebih bervariasi, dan kesempatan bagi anak untuk memahami simbol-simbol huruf sesuai benda konkret. Kelima, berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil peningkatan dari pra tindakan, siklus I ke siklus II sebesar 3,1%.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan Langkah-langkah Pengenalan huruf awal benda melalui benda konkret dalam observasi ini adalah pertama anak ditanya benda apa saja yang ada di ruang kelas, kemudian guru menunjukkan kartu huruf untuk dibaca oleh anak, setelah dibaca anak mencari benda yang sesuai dengan kartu kata yang sudah dipilih untuk dicocokkan dengan bendanya, setelah itu anak diarahkan menulis di papan tulis nama benda yang huruf awalnya sama. Dari hasil observasi sebelum dan sesudah menggunakan media benda konkret. Dapat dilihat dari perolehan prosentase yang meningkat pada pra tindakan 14,1%, siklus I 11,4% dan siklus

kedua 7,3%, peningkatan mencapai 3,1%. Bagi Guru di Taman Kanak-kanak, guru lebih berkreasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang membuat anak tertarik untuk mempelajarinya.

Referensi

- Azhar Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (2003). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Conny R. Semiawan. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Cucu Eliyawati. (2015). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Enny Zubaidah. (2011). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya>
- Helwend, Y., & Tuamain, K. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar. Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 42–47. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1723>
- Imas Kurniawan. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Lestaria, S. I., Hermuttaqien, B. P. F., & Aras, L. (2023). Optimasi Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Melalui Model Problem Based Learning. Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 56–61. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v3i2.1816>
- Maimunah Hasan. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mansur. (2015). *Pendidikan Anak Usia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurbiana Dhieni. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Santrok, John. W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati). Jakarta: Erlangga.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.